



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video bagi Instruktur di LKP Dina

Lodya Sesriyani¹, Enggar Prasetyawan², Putut Said Permana³, Rusmaini⁴, Saiful Anwar⁵, Siti Zubaidah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM aims to provide training to instructors at LKP Dina Depok. LKP Dina is one example of formal non-formal education and has collaborated with several national partners. LKP Dina offers various course programs that prospective students can choose from. There are many course programs provided by this LKP, so they also need instructors who are competent in their fields. This is the background for this PkM activity, PkM will be conducted by 3 lecturers and involve 5 students. This activity will last for 3 days on 13-15 October 2022. This activity will begin by observing the instructor's needs in providing course material. After making observations it was found that most of the instructors used simple activities in delivering course material. The activity continued with conducting training on how to apply Tutorial-based learning media to the LKP Dina course program.

Keywords: *Non-formal education, LKP Dina, Tutorial-based learning media*

ABTRAK

PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada intruktur yang ada di LKP Dina Depok. LKP Dina merupakan salah satu contoh dari pendidikan non- formal yang sudah resmi dan sudah bekerjasama dengan beberapa mitra nasional. LKP Dina menawarkan berbagai program kursus yang dapat dipilih oleh calon siswanya. Banyak nya program kursus yang disediakan oleh LKP ini, maka mereka juga membutuhkan intruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini yang melatarbelangi kegiatan PkM ini, PkM akan dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 5 orang mahasiswa. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 13-15 Oktober 2022. Kegiatan ini akan dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan instruktur dalam memberikan materi kursus. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar intruktur menggunakan kegiatan yang sederhana dalam memberikan materi kursus. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis *Tutorial* pada program kursus LKP Dina.

Kata kunci: Pendidikan non formal, LKP Dina, media pembelajaran berbasis *Tutorial*

PENDAHULUAN

Terdapat 3 Jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan. Pada pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Pada PkM ini tim akan mengangkat pendidikan non formal sebagai subjek untuk pengabdian. Pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan seperti melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017). Sehubungan dengan tujuan pembelajaran / pendidikan, pembelajaran nonformal bertanggung jawab untuk mencapai dan mencapai tujuan yang sangat luas sifat, tingkatan dan cakupannya.

Berikut yang merupakan ciri- ciri dari pendidikan non formal (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017), yaitu: (1) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan; (2) Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar; (3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi; (4) Kurikulum fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukan; (5) Hubungan guru dan siswa bersifat mendatar; (6) Ijazah tidak terlalu penting untuk penerimaan siswa.

Sama halnya dengan pendidikan formal, tentunya pendidikan non-formal juga memerlukan media pembelajaran yang efektif bagi para instruktur untuk membantu mereka dalam memberikan materi kursus kepada peserta kursusnya. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar intruktur kepada peserta kursus agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian peserta kursus, sehingga instruktur dan peserta kursus dapat saling berinteraksi dalam pendidikan. Media ini dapat berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada peserta kursus.

Dalam melakukan proses pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran dari guru kepada peserta didik atau warga belajarnya.

Media pembelajaran ini memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan proses penyerapan informasi yang diberikan didalam proses pembelajaran itu sendiri (Wirasasmita & Putra, 2018). Di dalam pendidikan non formal, media pembelajaran yang digunakan tentu sangat beragam. Hal ini dikarenakan warga belajar yang ada di pendidikan non formal juga sangat beragam pula mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Pemilihan media pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Karena apabila media yang dipakai tidak sesuai tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu seperti video animasi, PPT Interaktif, tutorial, dan berbagai media lainnya. Pemilihan dan penggunaan media ini tentunya perlu divariasikan agar warga belajar terhindar dari rasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila warga belajarnya adalah orang dewasa. Maka, media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik dari orang dewasa. Yang mana orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan tertarik dengan hal-hal atau pembelajaran yang bisa mereka terapkan langsung di kehidupan sehari-hari mereka. Lain halnya jika warga belajarnya adalah anak-anak. Jika warga belajarnya adalah anak-anak. Maka, guru atau tutor bisa memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif baik dari segi tampilan ataupun pemilihan warnanya karena anak-anak sangat tertarik dengan warna-warna yang cerah dan itu akan memudahkan guru atau tutor menarik perhatian mereka sehingga mau mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran pada pendidikan LKP Dina menganut prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa menurut (Riyanto & Yunani, 2020) terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan. Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan

masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru. Hukum belajar berisi ketentuan tentang cara orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hukum belajar ini berisikan 8 unsur pokok, yaitu (1) keinginan belajar; (2) pengertian terhadap tugas; (3) hukum latihan; (4) hukum akibat; (5) hukum asosiasi; (6) minat, keuletan, dan intensitas; (7) ketetapan hati; serta (8) pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan.

Langkah-langkah penyiapan untuk membuat media pembelajaran bagi orang dewasa tidak berbeda dengan penyiapan pembelajaran pada umumnya, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip pemilihan media sesuai dengan apa yang disampaikan (Hendriyani et al., 2018) menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran, antara lain (1) sebelum memilih media pembelajaran, tutor harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dalam proses belajar mengajar akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. (2) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan. (3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) ketersediaan bahan media, (c) biaya pengadaan, dan (d) kualitas atau mutu teknik.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video bagi Instruktur di LKP Dina" akan dilakukan pada tanggal 13-15 Oktober 2022. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 10 instruktur. Walaupun pada masa pandemi, PKM ini dilakukan secara luring di LKP Dina dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PkM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pengurus LKP Dina, untuk menjangkau kebutuhan para instruktur. Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan pemilik dan beberapa instruktur berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan LKP dalam hal

pembelajaran dalam hal ini yang berkaitan dengan pelatihan media pembelajaran. Sehingga dirumuskan Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video sebagai alternatif untuk media pembelajaran dikelas. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari pemilik selaku mitra.

Hari pertama tanggal 15 Oktober, acara akan dibuka oleh pemilik. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video secara konseptual, aktifitas hari pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang mahasiswa. Hari kedua tanggal 16 Oktober akan dilanjutkan dengan sosialisasi bagaimana pengotimalan sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta kursus, kemudian hari terakhir praktek membuat video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina yang terletak di Jalan Nusantara, Pancoran Mas Depok ini tergolong lembaga yang telah berpengalaman di bidangnya. Sejak tahun 1977, lembaga ini sudah berdiri, yang pada mulanya hanya kursus tata rambut atau salon, di bilangan Roxy, Jakarta Pusat. Baru pada tahun 1979, Hj. Herawati pemilik LKP Dina, pindah ke Kota Depok, dan berdirilah LKP Dina, serta lebih serius menangani pendidikan non formal, yakni kursus tata rambut, tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata boga, hantaran dan merangkai bunga. LKP Dina merupakan mitra dari Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, dalam hal memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Depok, agar punya ketrampilan. Kini terdapat 7 kursus yang ditawarkan oleh LKP Dina, yaitu: Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Tata Boga, Hantaran, Merangkai Bunga.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina adalah sebuah lembaga yang hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu mengurangi beban dari pemerintah maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan keterampilan, khususnya dalam bidang Tata kecantikan. Kursus sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang telah terlatih dapat berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada umumnya keberadaan kursus diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, dimana masyarakat dapat

memperoleh pendidikan yang dapat mengubah kepribadian tak hanya dengan adanya kursus masyarakat dapat mengubah kehidupan baik dari segi ekonomi. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina sebagai sebuah wadah dimana peserta didiknya ditempa untuk terampil tidak hanya dalam Tata Kecantikan, tetapi juga dalam hal tata rias yang lain. Dalam kursus biasanya kegiatan yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik adalah dengan mengenalkan materi-materi yang akan dibahas selama satu tingkat/level.

Setelah itu peserta didik akan diberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan alat-alat kecantikan, bagaimana memilih kosmetik yang bagus untuk dijadikan riasan, bagaimana cara memblended riasan dan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, terdapat masalah yang dimana tutor tidak memahami bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu, kenyamanan suasana kelompok belajar, fasilitas belajar, tutor yang belum memenuhi standarisasi kompetensi tutor dalam mengajar dan sebagainya. Kompetensi tutor dalam mengajar juga merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan media pembelajaran berbasis tutorial kepada para instruktur yang menjadi tutor di LKP Dina pada 7 program kursus yang ditawarkan disana. Media pembelajaran berbasis tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. (Utomo & Ratnawati, 2018) mengatakan bahwa tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran.

Karakteristik video tutorial memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) Sebuah presentasi isi, biasanya dengan contoh, sering dipecahkan menjadi modul atau bagian terpisah. (2) Beberapa metode peninjauan yang memperkuat atau tes pemahaman tentang konten dalam modul atau bagian yang terkait. (3) Sebuah transisi ke modul tambahan atau bagian yang dibangun berdasarkan pada petunjuk yang sudah disediakan. Tutorial dapat liner atau bercabang. Ada dua jenis bentuk video tutorial yaitu Flim tutorial yang siswa tonton, dan tutorial interaktif di mana siswa mengikuti petunjuk dilayar (dan dalam beberapa kasus instruksi menonton film pendek), dimana siswa melakukan latihan tutorial dan mendapatkan umpan balik tergantung pada tindakan siswa (Muttaqin & Faishol, 2018) (Nugroho et al., 2022).

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Petunjuk berarti memberikan informasi tentang cara belajar secara efisien dan efektif (Puspito et al., 2021) (Darlis, 2017). Arahan berarti mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan-masing-masing. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian. Bimbingan berarti membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajar.

Berdasarkan uraian diatas tim akan melakukan pelatihan media pembelajaran berbasis tutorial berbantuan video kepada para instruktur yang menjadi tutor di LKP Dina pada 7 program kursus.

KESIMPULAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina yang terletak di Jalan Nusantara, Pancoran Mas Depok ini tergolong lembaga yang telah berpengalaman di bidangnya. Sejak tahun 1977, lembaga ini sudah berdiri, yang pada mulanya hanya kursus tata rambut atau salon, di bilangan Roxy, Jakarta Pusat. Pada tahun 1979, Hj. Herawati pemilik LKP Dina, pindah ke Kota Depok, dan berdirilah LKP Dina, serta lebih serius menangani pendidikan non formal, yakni kursus tata rambut, tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata boga, hantaran dan merangkai bunga. Lembaga ini merupakan mitra dari Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, dalam hal memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Depok, agar punya keterampilan. Banyak nya program kursus yang disediakan oleh LKP ini, maka mereka juga membutuhkan instruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini yang melatarbelangi kegiatan PkM ini, PkM akan dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 5 orang mahasiswa. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 13-15 Oktober 2022. Kegiatan ini akan dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan instruktur dalam memberikan materi kursus. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar instruktur menggunakan kegiatan yang sederhana dalam memberikan materi kursus. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis *Tutorial* pada program kursus LKP Dina

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anwar, Noer Hidayah, M. A. H. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Darlis, A. (2017). Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 91–93.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90. http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235
- Nugroho, A. P., Syahri, B., Aziz, A., & Rifelino, R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Teknik Otomasi Industri Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i2.355>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88/61>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). the Effectiveness of Video As a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject. *Akademika*, 9(02), 73–80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>

Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>